



The Problem of Orientation of Development Merdeka Belajar Curriculum

**Stavini Belia¹, Jessyca Tania Lubis², Serly Aprina³, Nurfaiza⁴,
Rahmat Illahi⁵, Nanda Putra Utama⁶**

*stavini.belia@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nahdlatul Ulama, Sumatera Barat

Abstract

The independent curriculum is a curriculum with various intra-curricular learning so that students are more optimal and have concepts and strengthen their competencies. The approach in this study uses a qualitative approach. Analysis of this research data using descriptive analysis. In this analysis, the data is interpreted descriptively and presented in a narrative manner. The results of the study revealed several problems found when implementing the 2022 independent curriculum in the two schools. In this independent curriculum, teachers are required to be more creative in designing teaching modules, learning objectives and the flow of learning objectives so that a teacher can no longer be careless in making lesson plans to design teaching and learning activities every week. The purpose of school work is only to strengthen the profile of Pancasila students. PS is still given to students every day but not only in class learning. Learning also needs to be carried out outside the classroom in order to increase the activity of students and innovate themselves.

Keywords: Evaluation, Implementation, and Planning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifa yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (never ending proses), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila (Sujana, 2019). Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yaitu pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab” (Nasional, 1982).

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Inkiriwang, 2019). Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:1103) adalah "hal yang belum dapat dipecahkan". Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan.

Menurut Insani (2019) mengatakan bahwa di dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalam nya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan. Sedangkan menurut Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan tetapi merupakan sebuah dokumen penting yang menjadikan pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, bagaimana cara mencapai pendidikan tersebut jika para pendidiknya masih belum memahami betul kurikulum yang sedang digunakan sekarang. Oleh karena itu, pendidik harus lebih faham tentang kurikulum yang sedang digunakan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan (Angga et al., 2021).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) dalam Moleong (1990:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah kegiatan proseduran pada penelitian guna unruk menghasilkan data deskriptif yaitu meeliputi ucapan atau tulisan dan perilaku perorangan yang sedang diamati. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif (ekposefacto).

Penelitian ini bertempat di SDN 26 Rimbo Kaluang Kota Padang. Menurut pendapat Lofland dalam Moleong (2007:157) mengungkapkan sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan laing-lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan, yaitu diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan

Prosedur pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya jawab dengan dosen. Pedoman wawancara yang banyak digunakan oleh peneliti adalah bentuk "semi struktur". Kegiatan ini mula-mula interviewer yaitu peneneliti menanyakan bebrapa pertanyaan yang sudah terstruktur, yang telah dipersiapkan oleh interviewer, kemudian satu per satu pertanyaan sebelumnya diperdalam dalam mendapat keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian lewat media sosial, dan sebagian lagi dengan tatap muka. Dalam pelaksanaan tatap muka melakukan jaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan.

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti secara runtut/sistematis, pengumpulan data menggunakan suatu prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010:265).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis telah menggunakan metode, yaitu: Penelitian Lapangan (Field Research) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan peninjauan langsung ke tempat obyek penelitian guna memperoleh data primer. Pengumpulan data ini menggunakan dilaskan dengan merujuk pada instrumen: pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 26 Rimbo Kaluang Kota Padang ditemukan beberapa hal terkait problematika orientasi penerapan Kurikulum Merdeka sebagai berikut :

Menurut Kepala Sekolah SDN 26 Rimbo Kaluang Kota Padang Ibu Ria Pusvita Sari, M.Pd diperoleh hasil sebagai berikut;

1. Perencanaan

Sebagai Kepala Sekolah dalam melakukan perencanaan adalah membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di Kurikulum Merdeka. Pembinaannya sebelum masuk tahun pelajaran baru. Pembinaan dilakukan di luar jam mengajar sehingga harus mengorbankan sedikit hari libur guru.

2. Pelaksanan

Pembinaan meliputi pembelajaran paradigma baru, pembahasan CP, Analisis CP menjadi TP dan menjadi ATP, modul ajar berdiferensiasi, asesmen diagnostik, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Evaluasinya

Membutuhkan satu hari dalam satu pekan untuk membuat modul ajar dan modul proyek secara bertahap. menentukan setiap Sabtu, karena peserta didik belajar hari Senin sampai Jumat saja. SDN 26 Rimbo Kaluang Kota Padang juga tidak menggunakan buku paket, Tetapi membuat modul ajar sendiri untuk mencapai. Hal ini karena materi yg ada di buku paket belum tentu sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah kami

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua sekolah ditemukan, dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara maksimal dilakukan hal sebagai berikut:

1. Perencanaan

RPP; Poin penting pada rancangan RPP kurikulum merdeka antara lain : (1) profil siswa untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari masing-masing siswa; (2) tujuan pembelajaran; (3) bukti dan asesmen peserta didik dalam melaksanakan materi pembelajaran yang menyertakan Langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup); (4) strategi pembelajaran untuk menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran; (5) cakupan kegiatan pembelajaran; dan (6) penilaian yang dilihat dari keaktifan siswa., kelengkapan identifikasi, Foto kegiatan, ketepatan waktu mengumpulkan. Silabus; sama seperti K13 hanya saja terdapat perubahan mata pelajaran

a. IPA dan IPS menjadi IPAS

b. PKN menjadi Pendidikan Pancasila

2. Pelaksanaan KBM Pemetaan kebutuhan belajar Murid

1) Kesiapan belajar murid

2) Minat belajar

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat peserta didik diantaranya adalah dengan:

a. Menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian murid misalnya dengan humor, menciptakan kejutan-kejutan, dsb),

- b. Menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu murid
 - c. Mengkomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari murid
3. Profil belajar

Profil belajar ini ditujukan untuk mengetahui lebih dalam identitas peserta didik agar dapat mengetahui bakat, minat dan gaya belajar yang disukai masing-masing peserta didik. Hal ini untuk menentukan strategi pembelajaran. Jadi seorang guru harus lebih dalam mengenali kebutuhan masing-masing peserta didiknya agar dapat memilih dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Kegiatan belajar tetap menggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) harus menyampaikan kesiapan siswa dalam belajar; (2) cara mengajar menggunakan paradigma belajar dengan berbasis pada peserta didik sehingga tidak lagi berbasis pada materi; (3) merdeka berubah dalam proses pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik untuk tuntas pada semua materi pembelajaran (disesuaikan dengan bakat dan minat). Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan.

4. Aspek Penilaian

Kurikulum merdeka mengembangkan tiga komponen manusia yaitu : (1) Komponen berfikir untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih pada setiap peserta didik; (2) Komponen fisik untuk menghasilkan keterampilan masing-masing individu; (3) Komponen Qolbu untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan keyakinan setiap peserta didik.

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Kegiatan belajar tetap menggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) harus menyampaikan kesiapan siswa dalam belajar; (2) cara mengajar menggunakan paradigma belajar dengan berbasis pada peserta didik sehingga tidak lagi berbasis pada materi; (3) merdeka berubah dalam proses pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik untuk tuntas pada semua materi pembelajaran (disesuaikan dengan bakat dan minat). Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya

Daftar Pustaka

- Wulandari, D.T., & Sayekti, I.C. (2022) "Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar," Jurnal basicedu, 6(4), hal. 5877–5889.
- Efendi, Y. B. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar yang Akan Gantikan Kurikulum 2013, Sudahkah tau? 08 Juli 2022.<https://grobogan.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-2294955460/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulummerdeka-belajar-yang-akan-gantikan-kurikulum-2013-sudahkah-tahu?page=3>
- Inkiriwang, N. (2019). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris

Implement yang berarti melaksanakan. 15–38.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>